

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) belakangan ini sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, terutama di negara-negara yang sudah maju. Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan perlu terus dilakukan untuk itu pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Tingkat ilmu pengetahuan dan teknologi yang dicapai suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolak ukur kemajuan bangsa ini, khususnya teknologi informasi yang sekarang ini telah memberikan dampak positif dalam aspek kehidupan manusia.

Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Sebenarnya banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui penguatan umpan balik. Melalui penguatan dengan umpan balik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola pada siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran sering disebut gaya mengajar merupakan faktor yang penting diperhatikan oleh seorang guru. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar penjas membosankan.

Untuk itu penggunaan metode dalam suatu proses belajar-mengajar sangat diperlukan, karena metode mempunyai kelebihan kemampuan teknis yang mampu menyajikan suatu peristiwa secara terpadu akan menyajikan konsep secara utuh dan benar serta menjadi saluran atau perantara dalam menyampaikan pesan. Pesan

tersebut hendaknya telah diubah kedalam bentuk lambang yang dapat dipahami oleh siswa. Sehingga pesan yang diterima siswa dapat dipahami dengan jelas dan tidak bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 28 September 2011 di SMP Yayasan Perguruan Citra Harapan Percut Sei Tuan mengenai proses belajar menggiring bola pada permainan sepak bola yang dilakukan siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti dan salah dalam melakukannya. Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah sebagian besar siswa tidak dapat mengontrol posisi bola, sehingga bola bergulir jauh dari kaki. Hal ini menyebabkan hasil menggiring bola yang dilakukan siswa menjadi kurang baik. Dari 25 orang siswa kelas VIII, ternyata sebagian besar siswa (19 orang atau 76,0%) memiliki nilai dibawah nilai KKM (65) dan 6 orang siswa (24%) memiliki nilai di atas nilai KKM (65).

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran sepak bola terutama pada materi menggiring bola diharapkan akan dapat berjalan lebih optimal. Hambatan dan rintangan yang terdapat pada proses pembelajaran selama ini diharapkan akan dapat diatasi.

Menurut peneliti, kelemahan dalam proses pembelajaran sepak bola yang dilakukan guru Penjas adalah kurangnya memberikan penguatan umpan balik dan melakukan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Salah satu metode pengajaran yang peneliti anggap sesuai dalam proses pembelajaran menggiring bola yaitu dengan menggunakan penguatan umpan balik. Penggunaan metode ini akan membantu siswa dalam memahami cara-cara menggiring bola karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami cara menggiring bola melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa gambar-gambar bergerak serta video yang baik. Setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui tes.

Dari latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Upaya peningkatan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola melalui penguatan umpan balik secara kelompok pada siswa kelas VIII Yayasan Perguruan Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah : Guru kurang memperhatikan siswa dalam melakukan pembelajaran menggiring bola. Guru belum memiliki metode pembelajaran sepak bola khususnya tentang teknik menggiring bola. Guru belum memiliki metode mengajar menggiring bola yang efektif? Guru belum memberikan koreksi yang positif terhadap kesalahan-kesalahan siswa menggiring bola pada permainan

sepak bola. Guru Pendidikan jasmani belum memberikan penguatan umpan balik pada siswa pada proses pembelajaran menggiring bola pada permainan sepak bola. Guru harus memberikan penguatan umpan balik pada siswa pada proses pembelajaran menggiring bola pada permainan sepak bola.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan peneliti ini sehingga terfokus dan spesifik maka masalah dibatasi pada : Upaya peningkatan hasil belajar menggiring bola dengan kaki bagian dalam dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VIII Yayasan Perguruan Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012?.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini : Bagaimanakah penerapan umpan balik secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VIII Yayasan Perguruan Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :Peningkatan hasil belajar menggiring bola dalam permainan sepak bola melalui penguatan umpan balik secara kelompok pada siswa kelas VIII Yayasan Perguruan Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru di SMP Yayasan Perguruan Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012 dalam memperbaiki pembelajaran sepak bola khususnya menggiring bola dengan kaki bagian dalam.
2. Sebagai bahan masukan bagi siswa di SMP Yayasan Perguruan Citra Harapan Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2011/2012 dalam meningkatkan hasil belajar sepak bola khususnya menggiring bola dengan kaki bagian dalam.
3. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca terutama mengenai penguatan umpan balik secara kelompok.

